

EQUITY INFRASTRUCTURE FUND

**TUJUAN INVESTASI**

Memberikan hasil investasi yang optimal bagi investor melalui investasi jangka panjang pada jenis investasi Efek Bersifat Ekuitas yang berkaitan dengan tema infrastruktur.

**INFORMASI DANA**

Tanggal Peluncuran : 2 November 2009  
 Manajer Investasi : PT. BNP Paribas Investment Partners  
 Mata Uang : Rupiah  
 Harga Unit : Rp 1,374.6484 (Per 30 November 2010)

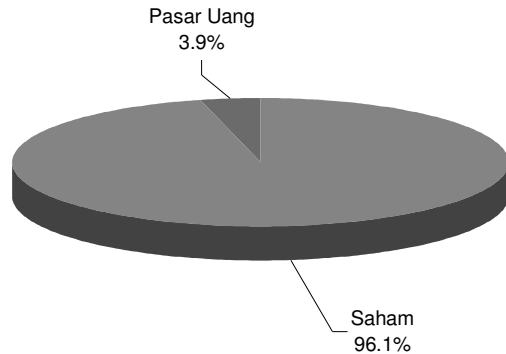
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Pasar Uang	0%	20%
Saham	80%	100%

\* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

**RINCIAN PORTOFOLIO**

Alokasi Aset : Per 30 November 2010



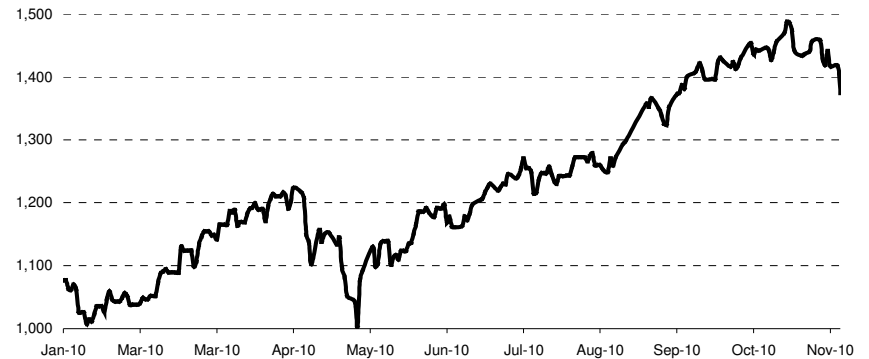
**5 Penempatan Utama Per 30 November 2010**

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Astra International	Konsumer	8.5
Bank Mandiri Persero Tbk	Keuangan	5.7
Perusahaan Gas Negara	Utilitas	5.5
Indo Tambang	Pertambangan	5.4
Bank Rakyat Indonesia Tbk	Keuangan	5.4

Sumber : PT. BNP Paribas Investment Partners

**KINERJA DANA**

Harga Unit



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
-4.66%	35.72%	37.46%

**PENJELASAN MANAJER INVESTASI**

- Di bulan November, bursa global melemah setelah investor global melakukan aksi penghindaran risiko sejak pertengahan bulan. Di awal bulan, bursa global sempat menguat seiring dorongan likuiditas akibat dilakukannya kebijakan keuangan longgar ronde kedua oleh otoritas keuangan negara maju. Bank sentral AS mengumumkan rencana pembelian obligasi pemerintah jangka panjang senilai US\$600 milyar selama 8 bulan ke depan, sementara Bank Sentral Jepang siap membeli kembali aset hutang domestik senilai JPY 5tn (USD 60 milyar) demi menjaga pertumbuhan ekonomi. Namun, sentiment global berubah negatif sejak pertengahan bulan seiring kekuatiran atas problem hutang Eropa, berlanjutnya kebijakan keuangan ketat di Cina dan unjuk kekuatan militer oleh Korea Utara. Perkembangan positif datang setelah pertemuan 27 MenKeu Uni Eropa menghasilkan paket bantuan keuangan UniEropa-IMF sebesar EUR85 milyar bagi Irlandia. Di sisi regional, bank sentral Cina berusaha mengendalikan lonjakan inflasi yang mencapai titik tertinggi dalam 2 tahun terakhir (4.4%YoY) di Oktober, dengan menaikkan Giro Wajib Minimum perbankan sebesar 0,5% mulai tanggal 29 November, kenaikan kelima tahun ini dan kedua sejak 2 minggu terakhir.

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

- Hal ini menyebabkan kekhawatiran investor bahwa berlanjutnya kebijakan keuangan ketat di Cina dapat mempengaruhi sisi permintaan global. Akibatnya, USD terlihat menguat sementara harga komoditas melemah untuk sementara. Akibatnya, sebagian besar bursa global mencatat kinerja negatif; S&P500 (-0,2%), DJ Euro Stoxx 50 (-6,8%), FTSE 100 (-2,6%), Nikkei 225 (+8%), KOSPI (+1,2%), Straits Times (+0,1%), Sensex (-2,6%), Shanghai (-5,3%).
- IHSG melemah mengikuti kinerja negatif sebagian bursa regional ke level 3531,2 (-2,9%MoM); masih kinerja terbaik di Asia Pasifik selama 11 bulan terakhir (+39,3%) mengalahkan kinerja MSCI Asia Pacific ex Japan (+9%). Kinerja indeks lebih rendah dalam USD, karena IDR melemah 1,2%MoM menjadi 9041/USD. Secara triwulanan, pemerintah mengumumkan pertumbuhan PDB 3,5% di 3Q10, naik dari 2,4% di triwulan sebelumnya. Namun, secara tahunan, pertumbuhan PDB turun dari 6,2% menjadi 5,8% akibat terkandung selisih statistik dan turunnya produksi pertambangan/perkebunan seiring musim hujan yang ekstrim. Karenanya, pengumuman angka PDB tidak berhasil mengangkat sentimen bursa. Momentum positif atas rendahnya angka inflasi dan kenaikan pertumbuhan kredit juga tidak banyak menolong kinerja bursa. Sebagai bursa dengan kinerja terbaik tahun ini, IHSG secara relative lebih rentan atas aksi ambil untung oleh investor jangka pendek. Di sisi positif, eksekusi likuiditas domestik dan pertumbuhan kapitalisasi pasar IHSG (naik 54%YoY menjadi di atas USD330 milyar) tampaknya membuat IHSG lebih bertahan saat terjadi arus keluar dana asing mendadak. Rata-rata nilai perdagangan harian BEI naik 8,4% menjadi Rp6,3tn, meskipun arus dana asing mencatat lonjakan net sells Rp 2,5tn dari net buy 322 milyar bulan sebelumnya. Perlu diperhatikan bahwa di bulan November, bursa tidak turun banyak meskipun net sells tercatat lebih tinggi dibanding kejadian di Februari (Rp2tn) dan May (Rp1,7tn). Sebagian besar sektor indeks turun dipimpin oleh sektor Konsumer (-9,3%), Aneka industri (-6,8%), dan Infrastruktur (-4,6%).
- Kekhawatiran investor berpeluang mereda seiring tindakan konstruktif yang sedang berjalan. Uni Eropa sedang bergerak ke arah persatuan kebijakan fiskal dengan sentralisasi manajemen hutang setelah bank sentral Eropa menyerukan harmonisasi kebijakan moneter Eropa untuk menyelesaikan problem hutang. Di sisi regional, Cina berusaha menjaga stabilitas pertumbuhan PDB dengan meyerap kelebihan likuiditas via kebijakan moneter ketat dan supervisi arus modal asing yang masuk. Cina juga berusaha meredakan ketegangan militer di Korea, dengan membuka dialog antara Washington, Seoul dan Pyongyang demi menghindari konflik militer lanjutan. Berlanjutnya kebijakan moneter longgar dan suku bunga rendah di negara maju masih akan menjaga likuiditas global, mendorong pemulihan global dan potensi tekanan inflasi di 2011.
- Saat risk appetite global mulai pulih, investor akan kembali menuju aset Emerging Market yang berimbang hasil tinggi seperti bursa saham Indonesia. Di sisi domestik, dampak pergerakan harga komoditas global mengangkat inflasi November menjadi 5,98%YTD; masih di kisaran target BI. Sehingga BI-rate pun masih diperkirakan bertahan di 6,5% menjaga proyeksi pertumbuhan kredit 24% dan kuatnya investasi PMA. Menjaga risiko arus keluar dana asing jangka pendek, BI lebih memilih menambah varian instrument keuangan jangka panjang dan menghentikan lelang SBI 1 dan 3-bulan. Dengan mempertahankan kebijakan mobilitas modal bebas, prospek cerah ekonomi Indonesia dan pendapatan emiten di 2011 momentum beli di BEI diharapkan terjaga. Bulan Desember, aktivitas perdagangan BEI akan terpotong liburan Hijriyah dan Natal, meskipun ada dorongan dari aksi window-dressing dan aktivitas right issues 6 saham dan satu IPO.
- Pertumbuhan kredit dan belanja pemerintah yang lebih tinggi dan pergerakan harga komoditas dapat memicu kejutan atas hasil pendapatan emiten di 4Q10. Ditambah lagi, Moody's dilaporkan sedang dalam pertimbangan menaikkan peringkat hutang Indonesia. Melihat ke belakang, momentum beli IHSG pulih dengan cepat setelah terjadi lonjakan jual besar-besaran oleh asing di bulan Februari dan Mei, bahkan mencapai titik tertinggi baru kurang dari 3 bulan; kejadian yang mungkin berulang di BEI bulan depan.

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.